PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA BERMASALAH DI SMP NEGERI 2 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016/2017

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling

Oleh :

SISWANDI

N P M : 12.1.01.01.0429

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2016

Sekripsi Oleh:

SISWANDI

NIM: 12.1.01.01.0429

Judul:

PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI SISWA BERMASALAH KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016/2017.

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 6 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Ragil. W.P, M.Pd.	**Nora Yuniar Setya Putri, M.Pd**
NIDN. 0726125801	**NIDN.0702068903**

Sekripsi Oleh:

SISWANDI

NIM: 12.1.01.01.0429

Judul:

PERANANGURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA BERMASALAH DI SMP NEGERI 2 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016/2017.

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Pada Tanggal: 6 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua :Dra. Endang Ragil. W.P, MPd. ( )
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. ( )
3. Penguji II : Dr. Atrup, MPd.,MM ( )

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.Hj. Sri Panca Setyawati,M.Pd
NIDN:0716046202

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA BERMASALAH DI SMP NEGERI 2 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016/2017

Ssabila33@gmail.com
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Program Studi Bimbingan dan Konseling
Dra. Endang Ragil. W.P, M.Pd. dan Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SISWANDI: Peranan Guru Bimbingan dan KonselingUntuk Mengatasi Siswa Bermasalah di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri. Skripsi, Bimbingan Konseling. FKIP UNP Kediri, 2016.

Kata Kunci : bimbingan dan konseling, siswa bermasalah.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti. Bahwa Dalam kehidupan usia remaja sering mengalami permasalahan misalnya tentang kepribadian, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, masalah belajar, dan lain sebagainya. Semua permasalahan tersebut ada yang mampu diselesaikan dengan baik oleh remaja itu sendiri. Namun ada pula masalah yang tidak mampu diselesaikan oleh remaja, sehingga hal tersebut dapat menimbukan reaksi yang negatif dalam diri remaja. Reaksi negatif tersebut apabila tidak dikendalikan akan terjadiperilaku yang menyimpang.Sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa juga di butuhkan orang yang ahli dalam menangani siswa bermasalah seperti guru BK.

Permasalahan penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan koneling dalam mengatasi siswa bermasalah di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif,* yaitu: Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptifberupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.dengan subyek penelitian siswa SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.Dan dalam pengumpulan data mengunakan metode opservasi, Dokumentasi, Wawancara.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2016. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan penanganan dan dampingan dari guru Bimbingan dan Konseling,dalam mengatasi masalah siswa menjadi lebih tenang dan berfikir secara positif, bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, bisa menyelesaikan masalah tanpa emosi. bisa membedakan yang benar dan yang salah, lebih bisa terbuka kepada orang lain, lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi, lebih mentaati tata tertip sekolah, lebih bisa bersosiali sasi dengan lingkungannya.

I. Latar Belakang Masalah

Pada masa perkembangan usia remaja terjadi perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan ini ternyata menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan juga perasaan sosial. Bahkan perubahan bentuk badan yang cepat berubah menyebabkan sering menjadi kebingungan. Dalam kondisi psikologis remaja yang labil mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, hal ini sangat menentukan sekali dalam pembentukan mereka (Djiwandono, 2006: 93).

Dalam kehidupan usia remaja sering mengalami permasalahan misalnya tentang kerpibadian, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, masalah belajar, masalah keuangan dan sebagainya. Semua permasalahan tersebut ada yang mampu menyelesaikan dengan baik tanpa bantuan orang lain, ada juga yang tidak mampu diselesaikan sendiri,

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatakan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan berparadigma *deskriptif kualitatif,* yaitu: Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Moeloeng, 2010:4) .Pendekatan *deskriptif kualitatif* diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau

sehingga menimbukan reaksi yang negatif dalam diri remaja. Reaksi negatif tersebut apabila tidak dikendalikan dan diarahkan akan menjadi perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut sering kita kenal dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor yaitu dari dalam dirinya sendiri atau faktor dari lingkungan, namun dalam hal ini faktor yang dominan yang menyebabkan kenakalan remaja ialah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. Kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah misalnya membolos, terlambat ke sekolah, merokok, berkelahi, dan masih banyak lain nya. Kejadian seperti ini perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah karena sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan mendidik dan membina peserta didik menuju perkembangan yang optimal serta mempunyai pribadi yang unggul dan oraganisasi ke dalam variabel, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau suatu kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penilaian kinerja tentang upaya yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi siswa bermasalahan di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian dalam

mandiri. Sekolah harus mempunyai upaya dalam menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah. Upaya yang dapat dilakukan bisa melalui dua pendekatan yaitu: 1) Pendekatan disiplin, 2) Bimbingan dan konseling.. (Surya, 2003: 55)

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertip) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertip) siswa beserta sanksinya memang harus ditegakkan untuk mencegah, sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan prilaku siswa. Namun demikian harus diingat bahwa sekolah bukanlah lembaga hukum yang harus mengobral sanksi kepada siswa yang mengalami gangguan penyimpangan prilaku. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah

kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moeloeng, "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Dan sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal,

bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan prilaku yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu pendekatan dan bimbingan konseling perlu digunakan, berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penangan siswa bermasalah melalui bimbingan konseling justru lebih mengutamakan upaya penyembuhan, dan sama sekali tidak mengunakan bentuk sanksi apapun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara guru pembimbing dan siswa bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima keadaan lingkungannya, serta mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik. (Moch. Surya, 2003: 55)

Upaya penanganan siswa yang bermasalah dengan pendekatan dan pembimbingan dan konseling inilah yang

dalam penelitian peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus alat pengumpulan data sebagai instrument kunci. Dalam hal ini peneliti juga mempelajari secara intensif menganai unit sosial tertentu, yang meliputi semua kelompok atau lembaga dan masyarakat. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian kualitatif yaitu: pedoman wawancara, opservasi, dokumentasi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses dan peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Proses bimbingan dan konseling, ada beberapa langkah yang ditempuh dalam menangani siswa bermasalah

harus digalakkan pada sebuah lembaga pendidikan khususnya guru. Karena gurulah yang lebih mengetahui tingkat perkembangan peserta didiknya. Namun tidak banyak sekolah yang mengoptimalkan bimbingan dan konseling sebagai upaya penanganan siswa bermasalah mereka lebih mengandalkan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertip.

Dari hasil latar belakang yang ada maka peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri"

IV. SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian maka dapat di simpulkan. Proses bimbingan dan konseling, ada beberapa langkah yang ditempuh dalam menangani siswa bermasalah yaitu: *1) Identifikasi*, 2) *Diagnosa*, *3) Prognasi*, *4)* yaitu: *1) Identifikasi*, 2) *Diagnosa*, *3) Prognasi*, *4) Terapi*, *5) Evaluasi dan Follow-up*.

Adapun peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah sebagai berikut:

a *Masalah ringan* seperti: Tidur dikelas, Mencontek saat ulangan, kesulitan belajar, ribut di kelas, Berbicara tidak sopan, Memakai baju tidak sesuai aturan, Tidak bisa konsentrasi Belajar, Tidak bisa bersosialisasi dengan teman, dan lain-lain. Masalah ini di bimbing oleh guru, wali kelas, Berkonsultasi dengan pimpinan, guru BK, dan mengadakan kunjungan rumah.

b. *Masalah sedang* seperti: Sering terlambat, Sering tidak masuk sekolah, Mencuri, Berkelahi, Merokok, Bolos sekolah, Menyalah gunakan uang biyaya sekolah, Membawa barang-

Terapi, *5) Evaluasi dan Follow-up*.

Adapun peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah sebagai berikut:

Masalah ringan seperti: Tidur dikelas, Mencontek saat ulangan, kesulitan belajar, ribut di kelas, Berbicara tidak sopan, Memakai baju tidak sesuai aturan, Tidak bisa konsentrasi Belajar, Tidak bisa bersosialisasi dengan teman, dan lain-lain. Masalah ini di bimbing oleh guru, wali kelas, Berkonsultasi dengan pimpinan, guru BK, dan mengadakan kunjungan rumah.

Masalah sedang seperti: Sering terlambat, Sering tidak masuk sekolah, Mencuri, Berkelahi, Merokok, Bolos sekolah, Menyalah gunakan uang biyaya sekolah, Membawa barang-barang terlarang, Masalah ini di bimbing langsung ditangani oleh guru wali kelas, beserta koordinator guru bk dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan staf pimpinan.

Masalah berat seperti: Depresi, Siswa hamil, Minum minuman keras, Narkotika, barang terlarang, Masalah ini di bimbing langsung ditangani oleh guru wali kelas, beserta koordinator guru bk dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan staf pimpinan.

c. *Masalah berat* seperti: Depresi, Siswa hamil, Minum minuman keras, Narkotika, Kriminalitas, Gangguan emosional berat, Percobaan bunuh diri, Membawa senjata tajam. dan lain-lain. Kasus ini dilakukan oleh alih tangan kasus kepada ahli psikologi dan pesikiater, dokter, polisis, ahli hukum yang sebelumnya terkait dengan konferensi kasus.

2. Faktor penyebab siswa bermasalah di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

Faktor mempengaruhi siswa bermasalah

a. Faktor dari sekolah, diantaranya: 1)

Kriminalitas, Gangguan emosional berat, Percobaan bunuh diri, Membawa senjata tajam. dan lain-lain. Kasus ini dilakukan oleh alih tangan kasus kepada ahli psikologi dan pesikiater, dokter, polisis, ahli hukum yang sebelumnya terkait dengan konferensi kasus.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. jakarta: PT. Rineka Cipta.

Andi Mapiare, 1984. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Andi Mapiare, 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Anthony Yeo, 1994. *Konseling Suatu Pendekatan Masalah*. Jakarta: BPK. Gunung Jati

Arikunto Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Bimo Walgito, 1994. *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset,

Dewa Ketut Sukardi, 1983. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah.* Surabaya: Usaha Nasional

Dewa Ketut Sukardi, 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional

Hadi Sutrisno, 1995. *Metodologi Research Jilid 2.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

Jumhur dan Moh. Surya, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,

Kurangnya pengontrolan terhadap kegiatan siswa pada saat jam kosang, 2) Kurang peka nya guru terhadap tingkah perkembangan siswa yang diajarnya, 3) Pola mengajar yang monoton, dan tidak inovatif, sehingga membuat anak menjadi bosan, 4) Hubungan antara guru kurang harmonis.

b. Faktor dari luar sekolah, diantaranya: 1) Kurangnya pengontrolan dari pondok, 2) Hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua, 3) Salah bergaul dengan teman, 4) Nilai agama dalam yang kurang, 5) Adanya perbedaan tingkat kehidupan yang menyolok dalam masyarakat.

3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri.

a. Dengan bimbingan, upaya yang dilakukan guru bimbingan

Bandung: CV Bina Ilmu,

Kartini Kartono, 1991. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Bermasalah.* Jakarta: Rajawali Perss,

http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/penanganan-siswa-bermasalah.html

Moeloeng, Lexy, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Karya Offset.

Moch. Surya, 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Singgih, 2000. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Gunung Mulia.

Sofyan S. Wilis, 1981. *Problem Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.

Surjono Sukanto, 1980. *Remaja dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta: Gunung Mulia.

Susilo Windardini, 2000. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suameto, 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Prayitno & Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Renika Cipta.

W.S. Wingkel, 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT.Gramedia.

konseling (BK) sebagai berikut: *1) Upaya Prefentif, 2) Upaya Kuratif, 3) Upaya Preserfatif*

b. Dengan konseling. Adapun cara-cara yang dilakukan sebagai berikut: 1). Wawancara, 2) Pemberi tugas, 3). Rujukan dari guru BK ke Staf pimpinan, 4). Home visit. Sedangkan bentuk bimbingan dan koseling secara kelompok dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1). Ceramah keagamaan, 2). Penyuluhan atau pembekalan dari instansi terkait, 3). Orientasi studi lanjut, 4). Studi banding atau diskusi.